

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Identitas Sekolah

MTs Nu Gunungsitoli yang berlokasi di Jl. Malahayati No.4, Mudik, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, Madrasah Tsanawiyah NU setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berdiri pada tahun 1963. Sekolah ini memiliki peserta didik sejumlah 129 siswa dari kelas VII sampai kelas IX dengan 5 rombel. MTs Nu Gunungsitoli termasuk sekolah yang diminati mayoritas penduduk di daerah sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di pusat kota.

Deskripsi MTs Nu Gunungsitoli dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Profil Sekolah

Profil MTs Nu Gunungsitoli dapat dijabarkan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTs Nu Gunungsitoli |
| 2) NSM | : 121212040001 |
| 3) NPSN | : 10263901 |
| 4) Alamat | : Jln.Malahayati No. 4, Mudik |
| 5) Kabupaten/Kota | : Kota Gunungsitoli |
| 6) Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| 7) Status Sekolah | : Swasta |

b) Data Guru

MTs Nu Gunungsitoli memiliki pendidik dengan 3 PNS, 1 PPPK, 12 GTT, dan 1 orang Satpam. MTs Nu Gunungsitoli terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang sosial budaya bervariasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c) Data Siswa

Data siswa di MTs Nu Gunungsitoli adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data jumlah siswa MTs Nu
Gunungsitoli

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII-1 s/d VII-2	60
2	Kelas VIII-1 s/d VIII-2	49
3	Kelas IX	20
	JUMLAH	129

d) Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah di MTs Nu Gunungsitoli:

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Sanggar Budaya

e) Saran dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana yang ada di MTs Nu Gunungsitoli

NO	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	5	Baik
5	Toilet Guru	1	Baik
6	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
7	Kantin	1	Cukup Baik
8	Gudang	1	Cukup Baik
9	Tempat Parkir	1	Cukup Baik

f). Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Misi dan Tujuan MTs Nu Gunungsitoli, yaitu:

➤ **Visi**

“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia,
Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

➤ **Misi**

- Mengembangkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menegakkan disiplin waktu, Etika Seragam Sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan
- Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
- Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar pancasila
- Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar pancasila
- Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- Memberdayakan Masyarakat, Alumni, Pengusaha dalam mendukung program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

➤ **Tujuan**

1. Tujuan Jangka Pendek
 - a). Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b). Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila
 - c). Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan

mengintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh mata pelajaran

2. Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata
- c) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- d) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong
- e) Mempunyai karakter sopan, santun, bernalar kritis, mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman
- f) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman
- g) Terwujudnya lulusan yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia

4.1.2 Temuan Penelitian

a. Hasil Observasi Pada Saat Proses Pembelajaran IPA

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli. Berikut ini data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : pengaturan fisik kelas		
1. Meja dan kursi siswa diatur dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan belajar.	√	
2. Ruang kelas bersih dan rapi sebelum pembelajaran dimulai	√	
3. Alat pendukung pembelajaran tersedia dan siap digunakan	√	
4. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran	√	
5. Terdapat bahan ajar dan poster yang relevan dengan materi di dinding kelas		√
B. Indikator : Pengelolaan Waktu		
6. Guru memulai kelas tepat waktu		√
7. Guru memiliki perencanaan waktu yang jelas untuk setiap tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	√	
8. Guru mengalokasikan waktu dengan baik antara penyampaian materi dan aktivitas siswa	√	
9. Pembelajaran berakhir sesuai jadwal		√
10. Guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi dan tanya jawab	√	
11. Guru mampu beradaptasi dengan waktu yang tersedia saat terjadi situasi tak terduga		√
C. Indikator : Aturan Kelas		
12. Guru sudah menetapkan aturan kelas yang jelas dan disampaikan kepada siswa	√	
13. Peraturan kelas dipatuhi oleh sebagian besar siswa selama pembelajaran.	√	
14. Guru memberikan konsekuensi secara adil bagi siswa yang melanggar aturan.	√	
15. Guru melibatkan siswa dalam penyusunan peraturan kelas.		√
D. Indikator :Interkasi Guru-siswa		

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
16. Guru memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa.	√	
17. Guru menggunakan bahasa yang ramah dan mudah dipahami saat berinteraksi.	√	
18. Guru mendorong siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat.	√	
19. Guru menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran	√	
20. Siswa terlihat nyaman saat berinteraksi dengan guru.	√	

(Sumber : Terdapat di Lampiran 1)

Sesuai hasil observasi pengelolaan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Indikator 1 tentang “Pengaturan fisik kelas” diketahui Secara keseluruhan, pengaturan fisik kelas sudah mendukung proses pembelajaran, dengan meja dan kursi diatur rapi, ruang kelas bersih, serta alat pembelajaran tersedia dan siap digunakan. Namun, guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan alat bantu pembelajaran, dan terdapat kekurangan bahan ajar atau poster yang relevan di dinding kelas. Kemudian pada Indikator 2 tentang “pengelolaan waktu” diketahui Pengelolaan waktu menunjukkan perencanaan yang baik dalam tahapan pembelajaran. Namun, pada implementasi tidak sesuai dengan perencanaan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pada Indikator 3 tentang “Aturan kelas” diketahui Aturan kelas telah ditetapkan dengan baik oleh guru dan sebagian besar siswa mematuhi. Guru juga konsisten memberikan konsekuensi secara adil kepada siswa yang melanggar aturan. Meski demikian, pelibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas belum sepenuhnya dilakukan, yang dapat menjadi area untuk perbaikan. Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Interaksi guru-siswa” diketahui Interaksi antara guru dan siswa sudah berjalan positif, ditandai dengan perhatian yang cukup, penggunaan bahasa ramah, dan dorongan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : Perasaan Siswa		
1. Siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dikelas	√	
2. Siswa menunjukkan ekspresi antusias saat guru menjelaskan materi	√	
3. Siswa merasa percaya diri saat diminta untuk menjawab pertanyaan		√
4. Siswa terlihat bersemangat ketika memulai tugas yang diberikan	√	
5. Siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan seperti menguap atau melamun		√
B. Indikator : Ketertarikan Siswa		
6. Siswa terlihat tertarik dengan materi yang diajarkan		√
7. Siswa bertanya kepada guru untuk memperdalam pemahaman materi	√	
8. Siswa menunjukkan keinginan untuk mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dibahas	√	
9. Siswa membaca atau mencatat materi secara aktif selama pembelajaran		√
10. siswa memberikan respons positif ketika guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√	
C. Indikator : Perhatian Siswa		
11. Siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa terdistraksi oleh hal lain	√	
12. Siswa fokus melihat papan tulis, proyektor, atau alat bantu ajar yang digunakan guru.	√	
13. Siswa tidak sering berbicara atau bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung	√	
14. Siswa merespons pertanyaan atau instruksi guru dengan cepat.		√
15. Siswa tetap fokus pada pelajaran meskipun ada gangguan di dalam kelas		√
D. Indikator : Keterlibatan Siswa		
16. Siswa aktif memberikan pendapat atau ide selama diskusi kelompok	√	
17. Siswa menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru tepat waktu	√	
18. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan praktikum atau eksperimen		√
19. Siswa membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi	√	

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
20. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung		√

Sesuai hasil observasi minat belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Indikator 1 tentang “perasaan siswa” diketahui Sebagian besar siswa menunjukkan perasaan positif selama pembelajaran di kelas, seperti senang mengikuti kegiatan belajar, antusias terhadap penjelasan guru, dan bersemangat mengerjakan tugas. Namun, masih ada siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, serta ada indikasi kebosanan pada beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian. Kemudian pada Indikator 2 tentang “ketertarikan siswa” diketahui Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran terlihat baik, dengan beberapa siswa aktif bertanya dan menunjukkan keinginan untuk mendalami topik yang dibahas. Meski demikian, masih terdapat siswa yang kurang aktif mencatat atau membaca materi, serta ketertarikan terhadap materi perlu ditingkatkan agar lebih menyeluruh di kalangan siswa.. Selanjutnya pada Indikator 3 tentang “perhatian siswa” diketahui Siswa umumnya memperhatikan penjelasan guru dengan baik, terutama ketika menggunakan alat bantu ajar seperti papan tulis atau proyektor. Mereka juga jarang terganggu oleh hal lain selama pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang kurang cepat merespons instruksi atau pertanyaan guru, dan fokus mereka dapat teralihkan ketika ada gangguan di kelas.. Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Keterlibatan siswa” diketahui Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik, terutama dalam diskusi kelompok dan membantu teman memahami materi. Namun, partisipasi aktif dalam kegiatan praktikum atau eksperimen masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam mengikuti instruksi guru dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Wawancara pengelolaan kelas dan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPA

Dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA, peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru dan Siswa. Berikut ini beberapa kutipan hasil wawancara yang diperoleh peneliti.

1. Informan I (Guru)

1. Bagaimana bapak mengatur lingkungan fisik kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

Sebelum memulai pembelajaran Saya selalu memastikan bahwa meja dan kursi siswa teratur dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan belajar, dengan ruangan kelas yang bersih sebelum pembelajaran dimulai agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Bagaimana bapak menyusun tempat duduk di kelas untuk mendukung interaksi antara siswa selama pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya terkadang menyusun meja dalam kelompok kecil untuk diskusi maupun duduk berpasangan saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan agar mereka bisa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Tujuannya untuk meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga mereka bisa berdiskusi dan saling berbagi pemahaman tentang materi yang dipelajari. Ini juga dapat memudahkan siswa untuk berbicara dan bertanya kepada teman sebangunnya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka.

3. Apakah pengaturan tempat duduk berpasangan maupun dalam bentuk kelompok ini berdampak pada minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Ya, pengaturan ini memudahkan siswa untuk berbicara dan bertanya kepada teman sebangkunya maupun teman diskusinya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan suasana yang lebih santai dan saling mendukung, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Bagaimana bapak mengelola waktu selama pembelajaran IPA agar materi dapat disampaikan dengan efektif dan siswa tetap tertarik?

Jawab:

Pengelolaan waktu memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Saya membagi waktu menjadi beberapa sesi: awal untuk pemahaman teori, kemudian untuk sesi tanya jawab atau diskusi, dan di akhir pembelajaran, saya memberikan waktu untuk refleksi atau ringkasan agar siswa dapat mencerna materi lebih baik. Pengelolaan waktu ini membantu menjaga fokus siswa dan memberi mereka cukup waktu untuk bertanya tentang materi yang dipelajari yang mungkin masih belum mereka pahami.

5. Apa strategi yang bapak gunakan agar pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun terkadang ada keterlambatan atau gangguan waktu?

Jawab:

Jika ada keterlambatan, saya berusaha untuk tetap menjaga alur pembelajaran dengan mempercepat beberapa bagian yang bisa dipersingkat tanpa mengurangi poin-poin penting dalam materi. Saya juga memanfaatkan waktu kosong untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami siswa.

6. Menurut bapak, Apakah pengelolaan waktu yang tepat dapat mendukung minat belajar siswa?

Jawab:

Pengaturan waktu yang jelas dan tepat dapat membantu siswa untuk lebih fokus. Ketika waktu cukup dalam memahami materi maupun untuk diskusi, mereka bisa lebih tenang dalam

memproses materi yang dipelajari. Ini membuat mereka lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

7. Aturan kelas seperti apa yang bapak terapkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran IPA di kelas?

Jawab :

Aturan yang saya terapkan cukup sederhana, seperti memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara, tidak mengganggu teman saat mereka berbicara, dan selalu menghormati pendapat orang lain. Saya juga menetapkan aturan bahwa siswa harus mengikuti setiap kegiatan dengan serius. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan keterlibatan semua siswa dalam proses belajar serta mencegah gangguan selama pembelajaran.

8. Bagaimana bapak mengatur kelas agar tetap kondusif meskipun ada perbedaan karakter di antara siswa?

Jawab:

Saya mencoba untuk memahami karakter siswa secara individu dan menyesuaikan pendekatan saya agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

9. Apa aturan yang bapak terapkan untuk menjaga suasana kondusif selama pembelajaran IPA? Bagaimana aturan ini membantu meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab:

Aturan seperti berbicara secara bergiliran dan menjaga ketenangan selama diskusi membantu siswa lebih fokus dan merasa nyaman. Dengan aturan yang jelas, mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

10. Bagaimana bapak membangun interaksi yang positif antara bapak dan siswa dalam proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya selalu berusaha untuk mendekatkan diri dengan siswa, mendengarkan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Saya lebih memilih menggunakan pendekatan yang

lebih personal, misalnya, dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang lebih pendiam atau yang kesulitan memahami materi. Saya juga sering mengajak mereka berbicara mengenai hal-hal yang mereka minati di luar pelajaran agar mereka merasa lebih dihargai dan tidak hanya fokus pada materi pelajaran.

11. Bagaimana bapak menjaga komunikasi dua arah yang efektif antara bapak dan siswa selama pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya sering meminta siswa untuk memberikan umpan balik selama pembelajaran. Misalnya, saya menanyakan apakah mereka sudah mengerti atau masih ada bagian yang membingungkan. Saya juga selalu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberi apresiasi pada setiap pertanyaan yang diajukan dan mendorong siswa untuk bertanya apapun yang mereka ingin ketahui, tanpa merasa malu.

12. Bagaimana cara bapak berinteraksi dengan siswa saat mereka bekerja berpasangan untuk memastikan minat belajar mereka tetap tinggi?

Jawab:

Saya selalu memantau aktivitas siswa, memberikan bimbingan saat diperlukan, dan memberikan apresiasi atas usaha mereka. Interaksi ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

13. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak lakukan mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

Pengelolaan kelas yang saya terapkan berfokus pada suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Saya menyusun meja dalam kelompok kecil untuk diskusi dan menggunakan alat peraga yang menarik perhatian, seperti gambar dan model tiga dimensi, yang membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Dengan cara ini, saya melihat siswa lebih

tertarik dan antusias untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dan bisa belajar bersama teman-temannya.

14. Apakah menurut bapak dengan pengaturan fisik kelas, seperti penataan meja dan penggunaan alat peraga, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA?

Jawab:

Ya, penataan meja yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil membuat mereka lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi. Penggunaan alat peraga seperti poster dan model tiga dimensi juga membuat materi pelajaran IPA yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan visualisasi tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga bisa melihat dan merasakan langsung konsep-konsep yang sedang dipelajari.

15. Bagaimana interaksi antara bapak dan siswa selama pembelajaran IPA yang dapat memengaruhi minat belajar mereka?

Jawab:

Interaksi yang saya bangun lebih banyak melalui diskusi kelas yang melibatkan seluruh siswa. Saya selalu mendorong siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan memberikan perhatian kepada setiap siswa, mereka merasa dihargai dan lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat karena mereka merasa suasana kelas lebih interaktif dan tidak monoton.

2. Informan II (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Saya merasa senang ketika belajar IPA, terutama kalau guru menggunakan alat peraga dan menggunakan proyektor untuk menampilkan video atau gambar.

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih mudah memahami materi, terutama ketika ada gambar yang digunakan guru. Alat peraga membantu saya membayangkan materi yang dijelaskan.

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Pengaturan tempat duduk baik itu berpasangan maupun berkelompok membuat saya lebih mudah berdiskusi dengan teman-teman. Saya merasa lebih nyaman dan lebih tertarik untuk berbicara dan bertanya.

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Menurut saya, kebersihan kelas cukup baik, karena kami punya jadwal piket yang teratur. Kalau kelas bersih, saya merasa lebih nyaman dan bisa fokus belajar.

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Menurut saya, waktu yang diberikan sudah cukup. Guru membagi waktu dengan baik, mulai dari penjelasan materi hingga sesi tanya jawab maupun diskusi. Dan guru selalu memastikan bahwa materi yang diajarkan sudah di mengerti dengan baik.

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Waktu tanya jawab sangat membantu. Ketika saya masih bingung, saya bisa langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru atau teman-teman saya.

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Aturan di kelas sangat membantu kami untuk lebih fokus. Kami tahu kapan saatnya berbicara dan kapan harus mendengarkan. Aturan seperti 'tidak mengganggu teman' dan 'berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran' membuat kelas lebih kondusif dan mengurangi gangguan, sehingga saya lebih mudah memahami materi.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Kadang-kadang itu mengganggu, terutama kalau teman-teman banyak berbicara atau tidak fokus. Tapi guru selalu menegur mereka, sehingga kelas bisa kembali berjalan dengan baik.

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Ya guru selalu mendengarkan setiap pertanyaan atau pendapat yang kami sampaikan, dan memberikan penjelasan tambahan ketika kami kesulitan memahami materi.

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Saya merasa lebih tertarik jika guru memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya atau berbicara. Guru juga sering memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan tidak hanya sekedar memberi tugas, sehingga kami termotivasi untuk belajar.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih semangat karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Kami tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Terkadang ada beberapa teman yang kurang serius mengikuti pelajaran, dan ini kadang mengganggu konsentrasi saya. Namun, guru selalu berusaha untuk mengembalikan fokus kami dengan memberikan penjelasan lebih mendalam.

3. Informan III (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Iya, saya senang belajar IPA karena sering diajarkan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan video dan alat peraga. Hal itu membuat saya lebih mudah memahami materi. Namun, saya tidak suka kalau terlalu banyak tugas, apalagi yang harus dikerjakan sendiri tanpa bimbingan.

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih mudah memahami materi dengan alat peraga. Contohnya, waktu belajar tentang sistem pernapasan, melihat model organ tubuh membantu saya membayangkan bagaimana prosesnya terjadi. Tanpa alat peraga, saya mungkin hanya menghafal tanpa benar-benar mengerti.

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan

oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Menurut saya, susunan tempat duduk yang diatur dalam kelompok sangat membantu. Saya bisa berdiskusi dengan teman-teman dan saling membantu saat ada materi yang sulit. Dengan begitu, proses pembelajaran IPA jadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Menurut saya, kebersihan kelas selama proses pembelajaran cukup terjaga, dan itu sangat membantu. Kelas yang bersih membuat saya merasa nyaman dan lebih fokus belajar, karena tidak terganggu oleh bau atau debu

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Saya rasa pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA cukup baik. Waktu yang diberikan sudah pas untuk memahami materi, terutama saat guru memberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Tapi, ada kalanya materi yang sulit membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami.

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Saya merasa waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi sangat membantu. Saat ada hal yang belum saya pahami, saya bisa langsung bertanya, dan teman-teman maupun guru juga memberi penjelasan yang memperjelas pemahaman saya.

Diskusi membuat saya lebih mudah memahami materi IPA

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Saya merasa aturan yang diterapkan di kelas sangat membantu. Aturan seperti tidak berbicara saat guru menjelaskan dan menjaga kebersihan membuat saya lebih fokus pada pelajaran. Dengan aturan tersebut, kelas jadi lebih tertib dan nyaman untuk belajar IPA.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Jika ada teman yang melanggar aturan, saya merasa itu sedikit mengganggu, terutama saat ada yang berbicara atau mengganggu di tengah penjelasan guru. Hal itu bisa membuat saya kehilangan fokus dan mengalihkan perhatian saya

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Iya, guru berinteraksi dengan baik kepada siswa. Selama pembelajaran, guru selalu membuka kesempatan untuk bertanya dan memberikan penjelasan tambahan jika ada yang belum dipahami. Beliau juga sering mengajak diskusi, jadi saya merasa lebih mudah mengikuti pelajaran IPA

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Iya, menurut saya interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi minat belajar saya. Ketika guru aktif bertanya dan memberi perhatian, saya merasa lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Guru yang selalu mengajak berdiskusi membuat pelajaran

IPA jadi lebih menarik.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Guru mengatur kelas dengan baik, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan teratur. Diskusi kelompok dan penggunaan alat peraga membuat saya lebih tertarik untuk belajar

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Kendalanya terkadang adalah jika ada teman yang kurang fokus atau mengganggu, hal ini membuat saya kurang nyaman dan sulit untuk berkonsentrasi. Meskipun pengelolaan kelas sudah baik, tetap saja ada beberapa gangguan yang bisa menghambat pemahaman materi.

4. Informan IV (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Kadang-kadang saya senang belajar IPA, terutama kalau ada diskusi kelompok. Saya jadi bisa belajar bersama teman-teman. Tapi, saya kurang suka kalau pelajaran terlalu cepat dijelaskan, sehingga saya tidak sempat bertanya saat belum paham

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, penggunaan alat peraga sangat membantu. Misalnya, saat mempelajari gerhana, penggunaan diagram atau simulasi membuat saya lebih paham dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru. Saya bisa melihat langsung bagaimana prosesnya

berlangsung

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya rasa susunan tempat duduk berpasangan cukup efektif, karena saya bisa langsung bertanya ke teman di sebelah kalau ada yang belum saya mengerti. Tapi, kadang saya merasa kurang nyaman kalau duduk dengan teman yang kurang serius, karena itu bisa mengganggu konsentrasi belajar

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Kebersihan kelas sangat mempengaruhi kenyamanan saya saat belajar. Kelas yang bersih membuat saya merasa lebih segar dan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran. Suasana yang bersih dan tertata dengan baik membantu saya lebih fokus pada materi IPA.

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Waktu yang diberikan menurut saya cukup, karena guru memberi penjelasan yang jelas dan memberi waktu untuk latihan soal. Namun, kadang kalau materinya banyak, saya merasa waktu agak terbatas. Mungkin jika waktu sedikit lebih lama, saya bisa lebih mendalami topik tertentu

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Menurut saya, waktu untuk tanya jawab dan diskusi sudah

cukup. Saya sering mendapat penjelasan yang lebih jelas ketika berdiskusi dengan teman-teman. Selain itu, saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, saya bisa mengklarifikasi hal-hal yang belum saya pahami, sehingga materi lebih mudah diterima

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Menurut saya, aturan di kelas cukup efektif. Ketika ada aturan yang jelas, seperti duduk dengan tenang dan tidak mengganggu teman, saya bisa lebih fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik. Aturan ini membuat suasana kelas lebih kondusif untuk belajar IPA.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Iya, jika ada teman yang melanggar aturan, seperti berbicara tanpa izin atau keluar masuk kelas, itu bisa mengganggu proses pembelajaran. Saya jadi kurang nyaman, dan konsentrasi saya bisa terganggu. Kalau semua mengikuti aturan, proses belajar jadi lebih lancar dan fokus.

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Guru saya selalu berusaha berinteraksi dengan baik. Beliau tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memperhatikan setiap siswa yang kesulitan dan memberikan bantuan tambahan. Itu membuat saya merasa lebih dihargai dan membantu saya memahami materi dengan lebih baik.

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Ya, interaksi yang baik antara guru dan siswa membuat saya lebih merasa terlibat dalam pelajaran. Ketika guru memberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya, saya jadi merasa lebih percaya diri dan tertarik untuk lebih memahami materi IPA.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Saya merasa lebih semangat karena pengelolaan kelas yang diterapkan sangat mendukung. Kelas yang tertata rapi, aturan yang jelas, dan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman membuat saya lebih antusias mengikuti pelajaran IPA. Saya jadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Kadang, meskipun pengelolaan kelas sudah baik, waktu yang terbatas membuat saya merasa tidak cukup waktu untuk mendalami materi. Saya juga merasa beberapa kali kesulitan saat harus berbicara di depan kelas, karena tidak semua teman bisa mendengarkan atau memberikan perhatian penuh.

c. Hasil Angket Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar Siswa

Dalam memperoleh data tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli, maka salah satu instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jumlah sampel penelitian yang terlibat dalam menjawab angket ini adalah sebanyak 30 orang. Berikut ini disajikan data hasil angket pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Tabel 4.3
Hasil Angket Pengelolaan Kelas

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1.	Pengaturan Fisik Kelas	77,33 %	Baik
2.	Manajemen Waktu	78,93 %	Baik
3.	Aturan Kelas	78,4 %	Baik
4.	Interaksi guru dan siswa	81,46 %	Sangat Baik
Rata-rata Hasil Angket Pengelolaan Kelas		79,3%	Baik

Berdasarkan data hasil angket pengelolaan kelas diatas, dapat dilihat pada (lampiran 4). Pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “pengaturan fisik kelas” diperoleh persentasenya sebesar 77,33% artinya Pengaturan fisik kelas mendapatkan penilaian *baik*, yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan fisik kelas telah dikelola dengan cukup optimal oleh guru. Dalam proses pembelajaran, meja dan kursi siswa ditata dengan strategi tertentu, seperti penempatan dalam kelompok kecil atau secara berpasangan, yang mendukung diskusi dan kerja sama antar siswa. Penataan ini mempermudah siswa untuk saling berbagi ide serta berinteraksi satu sama lain, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis. Selain itu, alat peraga seperti gambar, poster, dan model tiga dimensi ditempatkan di tempat yang mudah diakses atau dilihat oleh siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep pembelajaran IPA yang sulit dengan lebih efektif. Ruangan kelas juga dijaga tetap bersih dan rapi, sehingga siswa merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Pengaturan fisik kelas yang baik ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “Manajemen waktu” diperoleh persentasenya sebesar 78,93% artinya Manajemen waktu dalam pembelajaran mendapatkan kategori *baik*. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada kegiatan pendahuluan, waktu dimanfaatkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan

memotivasi siswa. Selama kegiatan inti, guru berhasil mengelola waktu untuk penyampaian materi, diskusi kelompok, waktu cukup untuk siswa bertanya atau menjelaskan ide mereka. Di tahap penutup, waktu digunakan untuk merangkum pembelajaran, memberi refleksi, atau memberikan tugas lanjutan. Namun jika ada situasi tidak terduga pada saat proses pembelajaran maka perencanaan waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan implementasi.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Aturan Kelas” diperoleh persentasenya sebesar 78,4% artinya Penilaian pada indikator aturan kelas menunjukkan kategori *baik*, yang berarti bahwa guru telah berhasil menerapkan aturan-aturan yang mendukung pembelajaran. Guru menetapkan aturan kelas sejak awal, seperti aturan berbicara, mengangkat tangan sebelum bertanya, dan menghormati pendapat teman. Aturan-aturan ini disampaikan dengan jelas kepada siswa dan diterapkan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aturan yang jelas, suasana kelas menjadi terorganisir dan terhindar dari gangguan seperti kebisingan atau perilaku tidak disiplin. Selain itu, guru juga bersikap tegas namun tetap fleksibel dalam menerapkan aturan, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Keberadaan aturan kelas ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Interaksi Guru dan Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 81,46% artinya Interaksi antara guru dan siswa mendapatkan penilaian tertinggi, yaitu dalam kategori *sangat baik*. Guru mampu membangun komunikasi yang efektif dan mendukung, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan dialog dengan siswa. Misalnya, guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, serta menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sabar. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga mereka merasa didukung secara individual.

Selain itu, suasana kelas yang ramah dan penuh empati membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya kepada guru tanpa rasa takut.

Hubungan yang baik ini menciptakan kepercayaan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Interaksi yang harmonis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun motivasi dan minat belajar mereka.

Tabel 4.4
Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1.	Perasaan senang	86,13 %	Sangat Tinggi
2.	Ketertarikan Siswa	72,8 %	Tinggi
3.	Perhatian Siswa	74,13 %	Tinggi
4.	Keterlibatan Siswa	75,33 %	Tinggi
Rata-rata Hasil Angket Minat Belajar Siswa		77,09 %	Tinggi

Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa di atas, dapat dilihat pada (lampiran 4). Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Perasaan Senang” diperoleh persentasenya sebesar 86,13% artinya Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran mendapatkan nilai *tinggi*, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme dan kegembiraan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh suasana kelas yang kondusif, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Perasaan senang yang tinggi ini mencerminkan bahwa pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan emosional siswa, yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “motivasi & minat belajar” diperoleh persentasenya sebesar 72,8% Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik dengan materi yang diajarkan, tingkat ketertarikan mereka belum sangat tinggi. Mungkin ada beberapa materi yang menarik bagi mereka, tetapi ada juga bagian-bagian yang kurang menarik atau relevan bagi siswa. Faktor-faktor seperti cara

penyampaian materi oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa bisa berperan dalam meningkatkan ketertarikan mereka. Untuk meningkatkan ketertarikan ini, guru dapat memperkenalkan lebih banyak metode yang interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu mereka.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Perhatian Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 74,13% artinya Perhatian siswa selama proses pembelajaran berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memperhatikan pembelajaran, masih ada beberapa yang terganggu oleh faktor internal maupun eksternal. Perhatian yang sedang ini bisa jadi disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu, rasa bosan yang muncul selama pembelajaran berlangsung, atau gangguan seperti suasana kelas yang kurang tenang. Untuk menjaga perhatian siswa, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, seperti melalui permainan edukatif, penggunaan alat peraga yang menarik, atau simulasi praktis yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan jeda singkat di tengah pembelajaran untuk membantu siswa menyegarkan pikiran mereka dan kembali fokus pada materi yang diajarkan.

Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Keterlibatan Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 75,33% artinya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa siswa cukup berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, tetapi tingkat keterlibatan mereka belum maksimal. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, atau memberikan pendapat. Meskipun beberapa siswa terlibat aktif, masih ada sebagian siswa yang cenderung pasif atau hanya mengikuti arahan guru tanpa inisiatif untuk berpartisipasi lebih.

Faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa bisa beragam, seperti rasa malu, kurangnya kepercayaan diri, atau ketidaktertarikan terhadap materi. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berbicara tanpa rasa takut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Reduksi Data

4.2.1.1 Pengelolaan kelas oleh guru dalam proses pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aspek yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup empat indikator pengelolaan kelas: pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu, aturan kelas, dan interaksi guru-siswa.

1. Hasil Observasi

- a) **Pengaturan Fisik Kelas:** Secara keseluruhan sudah mendukung proses pembelajaran dengan meja dan kursi tertata rapi, kelas bersih, serta alat pembelajaran tersedia. Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatan alat bantu dan kekurangan bahan ajar atau poster yang relevan.
- b) **Pengelolaan Waktu:** Perencanaan pembelajaran dan alokasi waktu sudah baik, tetapi guru perlu meningkatkan ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kelas serta beradaptasi dengan situasi tak terduga.
- c) **Aturan Kelas:** Aturan telah ditetapkan dengan baik dan sebagian besar siswa mematuhi. Namun, pelibatan siswa dalam penyusunan aturan masih perlu ditingkatkan.
- d) **Interaksi Guru-Siswa:** Interaksi positif terlihat dari perhatian, bahasa ramah, dan dorongan partisipasi. Namun, beberapa siswa belum sepenuhnya nyaman dalam berinteraksi, sehingga perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat ditemukan hasil:

- a) **Pengaturan Fisik Kelas**
Meja dan kursi diatur rapi, kelas bersih, dan penataan disesuaikan (kelompok kecil/berpasangan) untuk mendukung diskusi dan kenyamanan belajar.

- b) Pengaruh Penataan terhadap Minat Belajar
Penataan kelompok dan alat peraga meningkatkan interaksi, pemahaman, dan ketertarikan siswa.
- c) Pengelolaan Waktu
Pembagian waktu jelas (teori, diskusi, refleksi). Jika terlambat, materi dipadatkan tanpa mengurangi inti.
- d) Aturan Kelas
Aturan sederhana seperti bergiliran berbicara, menghormati, fokus, dan tidak mengganggu.
- e) Pendekatan Individu
Pendekatan personal sesuai karakter siswa menjaga suasana kondusif.
- f) Interaksi Guru-Siswa
Diskusi aktif, umpan balik, dan bimbingan saat kerja kelompok meningkatkan keterlibatan.
- g) Dampak Pengelolaan Kelas
Suasana belajar interaktif dan menyenangkan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat ditemukan hasil:

- a) Pengaruh Susunan Tempat Duduk
Susunan tempat duduk berpasangan atau berkelompok mendukung diskusi, meningkatkan kenyamanan, dan memudahkan pemahaman materi.
- b) Kebersihan Kelas
Kebersihan kelas yang terjaga meningkatkan kenyamanan dan fokus siswa selama pembelajaran.
- c) Pengelolaan Waktu Pembelajaran
Waktu pembelajaran dianggap cukup untuk memahami materi, terutama dengan pembagian waktu yang terstruktur untuk penjelasan, tanya jawab, dan diskusi.

d) Aturan di Kelas

Aturan seperti bergiliran berbicara dan tidak mengganggu teman membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan fokus siswa.

e) Interaksi Guru-Siswa

Guru berinteraksi dengan baik melalui penjelasan tambahan, diskusi, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

4.2.1.2 Pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA

1) Hasil Observasi

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai aspek pengelolaan kelas, mulai dari pengaturan fisik kelas hingga interaksi guru-siswa, berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Guru perlu terus meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas, memaksimalkan penggunaan waktu dengan lebih tepat, serta menciptakan interaksi yang lebih nyaman antara siswa dan guru untuk meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

2) Hasil Wawancara

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat ditemukan hasil:

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan kelas yang diterapkan guru berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Beberapa aspek

pengelolaan kelas yang telah diterapkan diantaranya adalah pengaturan fisik kelas, penyusunan tempat duduk, pengelolaan waktu, aturan kelas, serta interaksi guru-siswa, yang semuanya memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan minat siswa. Pengelolaan kelas yang diterapkan guru telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan menarik bagi siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran, dan merasa lebih nyaman untuk bertanya serta berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat ditemukan hasil

Pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru, seperti pengaturan ruang kelas yang nyaman, penggunaan alat peraga, pengelolaan waktu yang efektif, penerapan aturan kelas yang jelas, dan interaksi positif antara guru dan siswa, berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA. Ketika siswa merasa nyaman, diberi kesempatan untuk berdiskusi, dan mendapatkan perhatian dari guru, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

4.2.1.3 Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, Kendala yang dihadapi guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPA

1. Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa

Beberapa siswa tidak serius mengikuti pelajaran, yang mengganggu konsentrasi siswa lain meskipun guru berupaya mengembalikan fokus kelas.

2. Gangguan dalam Kelas

Gangguan dari siswa lain menyebabkan suasana kurang nyaman dan menyulitkan pemahaman materi.

3. Waktu Pembelajaran Terbatas

Keterbatasan waktu membuat siswa merasa kurang kesempatan untuk mendalami materi.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat peraga atau media pembelajaran, dapat menghambat proses pembelajaran.

4.2.2 Penyajian Data (Display Data)

Berdasarkan hasil reduksi data diatas, maka peneliti melakukan penyajian untuk memaparkan data dari sekumpulan informan agar mempermudah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Berikut adalah hasil penyajian data berdasarkan reduksi data diatas

4.2.2.1 Pengelolaan kelas oleh guru dalam proses pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aspek yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup empat indikator diantaranya:

1) Pengaturan Fisik Kelas

a. Hasil Observasi:

Pengaturan fisik kelas di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli secara keseluruhan sudah mendukung proses pembelajaran. Meningkatkan manajemen kelas yang kondusif merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar dengan baik seperti yang diharapkan. Meja dan kursi diatur dengan rapi, sehingga memfasilitasi siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama. Ruang kelas juga tetap bersih dan terjaga kebersihannya, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman. Alat pembelajaran seperti gambar, poster, dan model tiga dimensi tersedia dan siap

digunakan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Namun, dalam pemanfaatan alat bantu dalam pembelajaran, guru masih menghadapi kesulitan, terutama dalam hal penggunaan alat bantu yang lebih teknis atau yang membutuhkan waktu lebih lama untuk persiapan. Selain itu, bahan ajar visual seperti poster yang relevan dengan materi pembelajaran masih kurang terpasang di dinding kelas, yang seharusnya bisa lebih mendukung daya tarik visual siswa terhadap materi IPA yang diajarkan.

b. Hasil Wawancara dengan Guru:

Berdasarkan wawancara, informan I mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, saya selalu berupaya untuk menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, saya mengatur meja dan kursi sedemikian rupa, baik untuk diskusi kelompok kecil maupun berpasangan. Saya percaya bahwa dengan penataan seperti ini, siswa bisa lebih mudah berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama menyelesaikan tugas.”

Guru menjelaskan bahwa meja dan kursi diatur sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran berbasis diskusi, baik dalam kelompok kecil maupun berpasangan. Penataan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan memudahkan mereka untuk bekerja sama. Guru menilai bahwa alat peraga yang digunakan, seperti model tiga dimensi dan gambar, sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi IPA yang kompleks. Namun, guru merasa bahwa pemanfaatan alat peraga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan alat bantu yang membutuhkan keterampilan teknis atau persiapan yang lebih matang.

c. Hasil Wawancara dengan Siswa:

Berdasarkan wawancara, informan II mengatakan bahwa:

“Kami merasa bahwa susunan tempat duduk yang diatur berpasangan atau dalam kelompok kecil sangat membantu dalam

proses belajar. Dengan susunan seperti ini, kami bisa lebih mudah berdiskusi dan saling berbagi pemahaman tentang materi yang diajarkan”

Siswa merasa bahwa susunan tempat duduk yang berpasangan atau berkelompok sangat membantu mereka dalam berdiskusi dan memahami materi yang diajarkan. Mereka mengaku merasa lebih nyaman dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelompok.

Informan III juga mengatakan bahwa: *“suasana kelas yang bersih juga membuat kami lebih nyaman dan fokus selama pembelajaran”*. Kebersihan kelas juga menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh siswa, karena suasana kelas yang bersih membuat mereka lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2) Pengelolaan Waktu

a. Hasil Observasi:

Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan waktu pembelajaran dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam tahapan pembelajaran. Penyampaian materi, diskusi siswa, dan kegiatan refleksi dapat berjalan dengan cukup seimbang. Meskipun demikian, dalam hal ketepatan waktu, guru masih perlu meningkatkan kemampuan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Beberapa kali, guru juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu ketika terjadi situasi tak terduga, seperti keterlambatan siswa atau masalah teknis, sehingga beberapa materi harus dipadatkan untuk mengimbangi keterbatasan waktu yang tersedia.

b. Hasil Wawancara dengan Guru:

Informan I mengatakan bahwa: *“Dalam setiap pertemuan, saya selalu berusaha membagi waktu pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Biasanya, waktu saya bagi untuk penyampaian teori, diskusi kelompok, dan refleksi di akhir sesi”*.

Guru menjelaskan bahwa waktu pembelajaran dibagi secara

jelas untuk teori, diskusi kelompok, dan refleksi. Meskipun pembagian waktu direncanakan dengan baik, guru menyadari bahwa ketepatan waktu masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memulai dan mengakhiri kelas. Jika terjadi keterlambatan atau gangguan lainnya, materi yang belum disampaikan biasanya dipadatkan, tetapi guru berusaha untuk tetap menjaga esensi pembelajaran agar siswa tidak kehilangan pemahaman yang penting.

c. Hasil Wawancara dengan Siswa:

Informan IV Mengatakan Bahwa: *“Kami merasa bahwa waktu pembelajaran yang diberikan selama ini sudah cukup untuk memahami materi yang diajarkan. Pembagian waktu yang terstruktur, seperti alokasi untuk penjelasan guru, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok, sangat membantu kami untuk belajar dengan lebih fokus dan efektif”*.

Siswa merasa bahwa waktu pembelajaran sudah cukup untuk memahami materi. Pembagian waktu yang terstruktur, dengan alokasi waktu untuk penjelasan guru, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok, membantu mereka untuk lebih fokus dan efektif dalam belajar. Meskipun begitu, siswa juga menyadari bahwa terkadang waktu yang diberikan terbatas, dan ada beberapa materi yang dipadatkan jika kelas terlambat dimulai.

3) Aturan Kelas

a. Hasil Observasi:

Aturan kelas yang diterapkan sudah cukup jelas, dan sebagian besar siswa dapat mematuhi dengan baik. Aturan tersebut meliputi hal-hal dasar, seperti bergiliran berbicara, menghormati teman, dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Guru juga konsisten dalam memberikan konsekuensi yang adil bagi siswa yang melanggar aturan, yang membantu menciptakan suasana kelas yang disiplin dan teratur. Meski demikian, keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas masih perlu

ditingkatkan, karena hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan yang telah ditetapkan.

b. Hasil Wawancara dengan Guru:

Informan I mengatakan bahwa: *“Saya menyusun aturan kelas dengan sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, seperti bergiliran berbicara, tidak mengganggu teman, dan selalu fokus pada pembelajaran”*.

Guru menjelaskan bahwa aturan kelas disusun dengan sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, seperti bergiliran berbicara, tidak mengganggu teman, dan selalu fokus pada pembelajaran. Aturan ini diterapkan secara konsisten, dan siswa yang melanggar diberikan konsekuensi yang jelas dan adil. Guru juga berusaha untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya menghormati aturan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif. Namun, guru menyadari bahwa pelibatan siswa dalam merumuskan aturan kelas masih terbatas dan perlu dilakukan untuk menciptakan rasa memiliki yang lebih besar terhadap aturan tersebut.

c. Hasil Wawancara dengan Siswa:

Informan II mengatakan bahwa: *“Kami merasa bahwa aturan yang ada di kelas sangat membantu dalam menjaga fokus dan kedisiplinan selama pembelajaran. Aturan seperti bergiliran berbicara dan tidak mengganggu teman mudah dipahami dan membuat suasana kelas lebih nyaman”*.

Siswa merasa bahwa aturan yang ada di kelas membantu mereka tetap fokus dan menjaga kedisiplinan selama pembelajaran. Mereka juga merasa nyaman dengan aturan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti bergiliran berbicara dan tidak mengganggu teman. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih merasa dihargai jika mereka dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas, yang dapat membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan aturan tersebut.

4) Interaksi Guru-Siswa

a. Hasil Observasi:

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPA terlihat positif. Guru memberikan perhatian yang cukup kepada siswa, menggunakan bahasa yang ramah, serta aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, beberapa siswa terlihat belum sepenuhnya nyaman dalam berinteraksi dengan guru, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kedekatan personal antara guru dan siswa. Hal ini perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan membuat siswa merasa lebih terbuka untuk bertanya atau berkomunikasi dengan guru.

b. Hasil Wawancara dengan Guru:

Informan I mengatakan bahwa: *“Saya selalu berusaha menciptakan komunikasi yang positif dengan siswa, baik saat memberikan umpan balik maupun dalam diskusi kelompok. Saya percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif”*.

Guru menjelaskan bahwa mereka selalu berusaha untuk menciptakan komunikasi yang positif dengan siswa, baik dalam memberikan umpan balik maupun dalam diskusi kelompok. Guru aktif memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan bimbingan saat siswa bekerja dalam kelompok. Guru juga mencoba menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter siswa untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kenyamanan siswa.

c. Hasil Wawancara dengan Siswa:

Informan II mengatakan bahwa: *“Kami merasa bahwa interaksi dengan guru selama pembelajaran cukup baik, terutama ketika guru memberikan penjelasan tambahan atau umpan balik positif”*.

Siswa merasa bahwa interaksi dengan guru cukup baik, terutama ketika guru memberikan penjelasan tambahan atau umpan balik positif. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok dan perhatian yang diberikan oleh guru membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa canggung berinteraksi dengan guru, dan hal ini mungkin berkaitan dengan pendekatan personal yang lebih perlu ditingkatkan agar siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi

Jadi, Pengelolaan kelas di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli dapat dikatakan sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran IPA. Pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu, dan aturan kelas telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, seperti optimalisasi penggunaan alat bantu pembelajaran, pelibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas, serta peningkatan kedekatan guru-siswa untuk menciptakan interaksi yang lebih nyaman dan kondusif.

4.2.2.2 Pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli

- a. Berdasarkan hasil analisis angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar (79,3%) untuk variabel pengelolaan kelas dan (77,09%) untuk variabel minat belajar siswa. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa (interpretasi nilai: tinggi, sedang atau rendah).

Jika dibandingkan dengan skala interpretasi, nilai ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan berada pada kategori (baik), yang berdampak pada minat belajar siswa yang juga berada dalam kategori (tinggi)

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Rafiq, A. 2020.) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menciptakan lingkungan

pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

- b. Berdasarkan hasil observasi penelitian pengelolaan kelas yang telah diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dapat disajikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaturan Fisik Kelas

Temuan: Pengaturan ruang kelas yang nyaman dan tertata dengan baik memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Meja dan kursi disusun dalam kelompok kecil yang memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara siswa. Ruangan dilengkapi dengan alat peraga seperti gambar, poster, dan model tiga dimensi yang membantu siswa memahami konsep IPA yang sulit.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Dengan ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang mendukung, siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Penyusunan Tempat Duduk

Temuan: Tempat duduk siswa disusun dalam pasangan, yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi IPA. Susunan tempat duduk ini juga mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif antar siswa.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan teman sebangku, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapat mereka.

3. Pengelolaan Waktu

Temuan: Pengelolaan waktu dalam pembelajaran IPA sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal memaksimalkan waktu yang ada, terutama dalam sesi diskusi kelompok.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Ketepatan waktu sangat penting untuk menjaga konsistensi pembelajaran. Ketika waktu

dimanfaatkan secara efektif, siswa merasa materi yang diberikan dapat disampaikan dengan baik, sehingga minat mereka tetap terjaga. Perbaikan pengelolaan waktu bisa lebih meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

4. Aturan Kelas

Temuan: Aturan kelas yang diterapkan guru cukup jelas dan konsisten. Namun, guru belum melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas secara langsung.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Meskipun aturan kelas sudah jelas, keterlibatan siswa dalam menetapkan aturan akan memberikan rasa memiliki yang lebih besar terhadap aturan tersebut, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.

5. Interaksi Guru-Siswa

Temuan: Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru memberikan perhatian kepada setiap siswa, terutama dalam sesi tanya jawab dan diskusi, serta menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Interaksi yang positif membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari pemahaman lebih lanjut tentang materi yang diajarkan.

- c. Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru, penelitian pengelolaan kelas yang telah diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dapat disajikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaturan Fisik Kelas dan Penyusunan Tempat Duduk

Temuan: Guru menjelaskan bahwa pengaturan fisik kelas yang mencakup tata letak meja, kursi, dan alat peraga bertujuan untuk

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran IPA. Penyusunan tempat duduk yang berpasangan memfasilitasi kerja kelompok dan diskusi antar siswa.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Guru menyatakan bahwa dengan pengaturan ini, siswa menjadi lebih nyaman dan tidak merasa terisolasi, yang membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Pengelolaan Waktu

Temuan: Guru mengakui bahwa pengelolaan waktu sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa bagian yang membutuhkan perbaikan, seperti memastikan bahwa waktu diskusi kelompok lebih maksimal dan tidak terburu-buru.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Guru percaya bahwa waktu yang cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aturan Kelas

Temuan: Aturan kelas sudah diterapkan dengan jelas oleh guru. Namun, guru merasa bahwa siswa perlu lebih diberdayakan untuk terlibat dalam penyusunan aturan kelas, sehingga mereka bisa merasakan kepemilikan terhadap aturan tersebut.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Guru percaya bahwa keterlibatan siswa dalam aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, yang akhirnya berdampak positif pada suasana belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan.

4. Interaksi Guru-Siswa

Temuan: Guru menjelaskan bahwa interaksi yang terjalin antara dirinya dan siswa berlangsung dengan baik. Siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, yang membantu mereka lebih memahami materi pembelajaran IPA.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Guru percaya bahwa interaksi yang intens ini mendorong siswa untuk lebih terlibat

dalam pelajaran dan merasa dihargai, yang meningkatkan minat belajar mereka.

- d. Berdasarkan hasil Wawancara dengan siswa, penelitian pengelolaan kelas yang telah diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dapat disajikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaturan Kelas yang Nyaman

Temuan: Siswa merasa ruang kelas yang nyaman dan bersih membuat mereka lebih fokus dalam belajar. Tata letak meja dan kursi yang memfasilitasi interaksi antar siswa juga mempengaruhi kenyamanan mereka selama pembelajaran.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Siswa merasa lebih betah belajar dan lebih aktif dalam diskusi kelompok, yang meningkatkan minat mereka untuk mengikuti pelajaran IPA dengan lebih antusias.

2. Penggunaan Alat Peraga

Temuan: Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA, seperti gambar, poster, dan model tiga dimensi, dianggap sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Alat peraga yang digunakan oleh guru membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, yang mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar IPA.

3. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Temuan: Siswa merasa waktu yang dialokasikan untuk masing-masing kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai, meskipun ada bagian yang merasa perlu lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Siswa merasa dengan pengelolaan waktu yang baik, mereka dapat menyerap materi dengan lebih baik tanpa merasa terburu-buru, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar

4. Penerapan Aturan Kelas dan Interaksi Positif

Temuan: Siswa merasa aturan kelas yang jelas membantu menciptakan suasana belajar yang tertib. Selain itu, interaksi positif dengan guru membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam kelas.

Dampak Terhadap Minat Belajar: Ketika siswa merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan semangat yang tinggi.

Jadi sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru memang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Faktor-faktor seperti pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu yang efektif, penyusunan tempat duduk yang mendukung diskusi, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4.2.2.3 Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs NU Gunungsitoli, terdapat empat kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran IPA. Kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun guru.

1) Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa

Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sering kali menunjukkan perilaku kurang serius saat pembelajaran berlangsung. Informan I mengatakan:

“Beberapa siswa hanya berbicara dengan teman selama pelajaran. Hal ini sangat mengganggu, dan siswa lain jadi tidak fokus.”

Beberapa siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan terlihat asyik berbicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga siswa lain yang berusaha memahami materi juga terganggu. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan fokus siswa, seperti memberikan teguran secara halus, mengajak siswa berdiskusi, dan memberikan aktivitas yang lebih menarik. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil, terutama jika siswa sudah terbiasa dengan perilaku tersebut.

2) Gangguan dalam Kelas

Selain kurangnya fokus, gangguan lain juga sering terjadi, seperti siswa yang bercanda, berbicara keras dalam kelas. Gangguan ini menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi terhambat. Seperti yang dikatakan oleh informan I:

“Kadang-kadang ada siswa yang bercanda terlalu keras atau mengganggu teman yang sedang berusaha memahami materi. Suasana kelas jadi tidak kondusif.”

Guru merasa perlu terus-menerus mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban kelas, namun gangguan tersebut tetap muncul, terutama pada siswa yang memiliki kebiasaan sulit diatur. Gangguan ini juga menuntut guru untuk membagi perhatian antara menyampaikan materi dan menjaga ketertiban kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

3) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kelas. Waktu yang tersedia sering kali dirasa tidak cukup untuk menyampaikan materi secara mendalam, memberikan penjelasan tambahan, atau menjawab semua pertanyaan siswa. Seperti yang dikatakan oleh informan I:

“Dalam satu jam pelajaran, sulit untuk menjelaskan materi

secara detail, memberikan contoh soal, dan mengadakan diskusi kelompok. Akhirnya, beberapa siswa tidak sempat memahami materi dengan baik.”

Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan belajar lambat merasa kesulitan mengikuti pelajaran, dan guru tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian khusus kepada mereka.

4) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran IPA. Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan I bahwa:

“Kami kekurangan alat peraga dan teknologi, seperti proyektor atau perangkat audio-visual. Padahal, siswa biasanya lebih tertarik belajar jika ada media interaktif.”

Guru mengungkapkan bahwa alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia sangat minim, sehingga mereka kesulitan menjelaskan konsep-konsep abstrak, seperti struktur molekul, sistem organ, atau fenomena alam. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi jika mereka dapat melihat langsung melalui alat peraga atau media visual, namun keterbatasan fasilitas membuat pembelajaran kurang menarik dan interaktif. Guru sering kali harus berinovasi dengan menggunakan alat peraga sederhana atau mencari sumber belajar alternatif, seperti video pembelajaran, namun ini juga membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan.

Kendala-kendala tersebut berdampak signifikan pada proses pembelajaran. Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa sulit memahami materi, sementara keterbatasan waktu dan sarana membuat proses belajar menjadi kurang optimal. Guru harus bekerja ekstra untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar tetap fokus serta serius mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa kendala tersebut, terdapat solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran IPA di MTs NU Gunungsitoli:

- a) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti eksperimen sederhana, diskusi kelompok, atau permainan edukatif agar siswa lebih tertarik dan aktif sehingga mereka dapat fokus dalam proses pembelajaran. Marzano (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman, seperti eksperimen atau demonstrasi langsung, untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.
- b) Guru harus menetapkan aturan kelas yang jelas sejak awal dan libatkan siswa dalam pembuatan aturan agar tidak ada gangguan dalam proses pembelajaran. Emmer (2021), menekankan bahwa guru harus menetapkan aturan yang jelas dan menerapkan konsekuensi yang konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
- c) Guru hendaknya menyampaikan materi dalam bentuk video atau bacaan sebelum pembelajaran di mulai agar saat di kelas lebih fokus pada diskusi dan praktik. Mayer (2022) menyarankan metode pengajaran langsung yang terstruktur dan efisien, untuk memaksimalkan waktu pembelajaran.
- d) Guru dapat memanfaatkan alat peraga sederhana yang bisa dibuat sendiri atau menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Daryanto (2020) menyarankan bahwa guru dapat menggunakan alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang mudah didapat untuk mendukung pemahaman siswa dalam IPA.